

# Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel

MAGHFIRA AULIA RAHMAN<sup>1</sup> DAN JAMALUDIN<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Interior FAD Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia.

Email: [jamal@itenas.ac.id](mailto:jamal@itenas.ac.id)

## ABSTRAK

Batik merupakan salah satu ragam hias tradisional di Indonesia yang diterapkan pada kain. Motif batik di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing termasuk motif batik khas Jawa Barat. Di era milenial ini penerapan motif batik sebagai elemen estetis pada interior seperti pada dinding, plafon lain-lain masih langka ditemukan. Di samping itu perkembangan teknologi yang semakin maju seharusnya dapat menjadi salah satu jembatan bagi peningkatan nilai dan kualitas motif batik Jawa Barat. Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan motif batik Jawa Barat pada elemen interior *lobby* Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai simulasi bagaimana teknologi dapat memberi inovasi baru terhadap motif batik yang ditransformasikan ke dalam desain interior tanpa menghilangkan nilai-nilai yang sudah ada.

**Kata kunci:** batik, motif, teknologi, penerapan.

## ABSTRACT

*Batik is one of the traditional Indonesian ornaments applied to cloth, batik motifs in each region have their own characteristics, including batik motifs typical of West Java. In this millennial era, the application of batik motifs as aesthetic elemen in to interior such as on walls, ceilings, etc, is still rare. In addition, the development of increasingly advanced technology should be one of the bridges for increasing the value and quality of West Java batik motifs. This study will discuss the application of West Java batik motifs to the interior elements of the Grand Pasundan Convention Hotel lobby with the method used in this study is an experimental method. The purpose of this research is a simulation of how technology can provide new innovations to batik motifs that are transformed into interior design without losing the existing values.*

**Keywords:** batik, motif, technology, aplication.

# Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam desain modern adalah hilangnya unsur identitas lokal sebagai penanda budaya lokal. Paham modernisme yang pada akhirnya menciptakan penyeragaman desain membuat sebagian masyarakat terutama desainer merasa perlu menghadirkan kembali unsur budaya lokal dalam desain interior sebagai bukti adanya kebudayaan dan lebih jauh lagi peradaban masyarakat setempat tempat suatu bangunan berdiri. Salah satu upayanya adalah dengan menggabungkan antara unsur modern dan tradisional, sehingga budaya tradisional dapat lestari, hadir dalam dinamika perkembangan zaman, dapat berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju memungkinkan munculnya inovasi dalam upaya melestarikan budaya tradisional ke dalam bentuk baru. Salah satu hotel yang mencoba memberi warna budaya lokal adalah Grand Pasundan Convention Hotel di Kota Bandung. Sesuai dengan namanya, hotel ini menghadirkan nilai budaya lokal khususnya budaya tradisi Pasundan yang dikemas secara efisien dalam penerapan interiornya terutama pada area *lobby*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *lobby* adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel, yang dilengkapi dengan perangkat meja kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Menurut Rosita (2016:17) *Lobby* adalah tempat luas yang bersifat tetap, terletak di depan hotel yang berhubungan langsung dengan tamu dan fasilitas umum. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Lobby* adalah ruangan yang berada di depan dekat pintu masuk hotel yang berfungsi sebagai kantor sebuah bagian hotel, dengan fungsi sebagai fasilitas umum dan tempat berhubungan langsung dengan tamu. Menurut Elvinaro dan Soemirat (2003:87) *Lobby* merupakan tempat *public relation* yang memiliki fungsi untuk membina hubungan baik antar masyarakat umum atau publik dan instansi terkait. *Lobby* Hotel sendiri biasanya memiliki pintu masuk dan terdapat teras yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang berfungsi sebagai tempat *public relation*, ruang duduk dan ruang tunggu. Definisi lain, *Lobby* adalah area pertama yang akan dikunjungi oleh pengunjung. *Lobby* juga termasuk dalam hubungan *public relation* yang memiliki berbagai tujuan agar dapat menguntungkan bagi individu atau organisasi.

Untuk menunjukkan bahwa inovasi teknologi pada seni tradisi Jawa Barat yang ada, maka perlu adanya semacam simulasi penerapan terkini dari ragam budaya Pasundan dengan studi kasus pada *Lobby* Grand Pasundan Convention Hotel. Tujuan yang diharapkan adalah bahwa unsur budaya lokal tersebut akan menjadi ciri khas hotel dan menjadi nilai tambah bagi pengalaman pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara serta dapat menjadi salah satu contoh bagaimana sarana akomodasi yang menggunakan unsur budaya tradisional di dalam desain interiornya.

Penerapan konsep Pasundan pada *Lobby* hotel ini selain untuk memperkenalkan potensi besar yang Penerapan konsep Pasundan pada *Lobby* hotel ini selain untuk memperkenalkan potensi besar yang dimiliki Jawa Barat dalam hal ragam budaya tradisional juga diinterpretasikan melalui nilai-nilai tradisi yang tertuang dalam elemen desain interior. Salah satu ragam budaya yang dipakai adalah motif batik khas Jawa Barat. Menurut Wulandari (2011) batik, adalah wujud hasil dari cipta karya seni yang adiluhung, yang diekspresikan pada motif kain untuk pakaian, kain panjang, sarung dan penggunaan kain dekoratif lainnya. Dalam dunia desain interior penerapan motif batik ini akan menjadi menarik jika dapat diaplikasikan pada elemen dasar interior dengan penggunaan material yang tepat. Dengan contoh motif batik Jawa Barat dapat diterapkan pada *backdrop*, dinding partisi, *built in* dan lain-lain. Berbeda dengan teknologi yang akan terus berkembang, nilai dari sebuah seni tradisi tidak akan

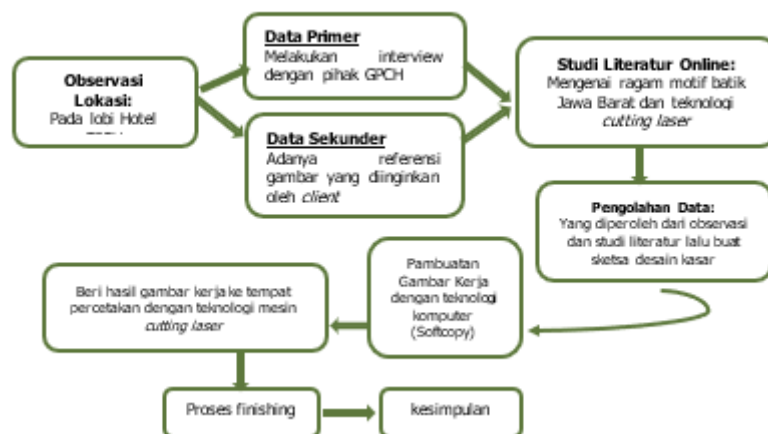
berubah. Untuk membuatnya dapat sesuai dengan perkembangan jaman, diperlukan sentuhan inovasi. Inovasi tersebutlah yang akan memberikan unsur kebaruan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang diambil oleh penulis adalah metode eksperimen, menurut Sagala (2005) metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pembelajaran, yaitu praktikan melakukan suatu percobaan tentang suatu objek kemudian mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya. Hasil pengamatan tersebut disampaikan dan dievaluasi oleh pembimbing. Dalam kajian ini penulis melakukan metode eksperimen terkait penerapan motif batik dan teknologi perancangannya pada elemen interior *lobby* Grand Pasundan Convention Hotel.

### 2.1 Tahap Pekerjaan

Sebelum melakukan penerapan material serta motif batik pada elemen interior tahapan awal yang harus dilakukan adalah mendesain yang diawali oleh tahap perencanaan. Berikut alur pekerjaannya.



Gambar 1. Alur Tahap Pekerjaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Batik Jawa Barat.

Menurut Pradito (2010:5) Batik Jawa Barat atau yang bisa dikenal sebagai Batik Pasundan adalah sebuah istilah yang telah digunakan sebagai identitas pada segala jenis batik yang dihasilkan di tanah Pasundan. Di daerah Jawa Barat dengan penduduknya yang berbahasa dan berbudaya Sunda. Pasundan sendiri merujuk kepada daerah bagian barat pulau Jawa, yang sebagian besar wilayahnya masuk provinsi Jawa Barat dan Banten.

Industri batik di Jawa Barat terdapat dari berbagai daerah seperti: Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu, Garut, Bogor, Cianjur, Sumedang, Subang, Ciamis, Purwakarta dan Majalengka. Ada beberapa daerah di Jawa Barat yang sudah terdapat industri batik di dalamnya sejak abad ke-20. Industri tersebut berada di daerah Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu dan Garut. Kegiatan membatik dari berbagai daerah tersebut melahirkan corak-corak yang khas tersendiri sehingga melahirkan pula sebutan

## **Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel**

seperti: Batik Garutan, Batik Trusmi, Batik Dermayon dan lain-lain (Rosidi, dkk 2000:107).

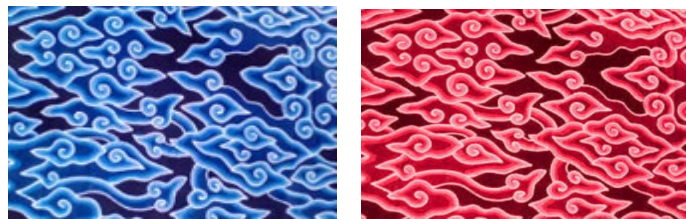
Menurut Sunarya (2004:135) Ragam budaya Batik Pasundan memiliki sifat geometris dan non-geometris yaitu, corak yang dihasilkan dalam sifat bentuk geometris adalah dapat berupa tampilan garis lurus, garis miring, silang atau berbentuk anyaman sedangkan corak yang dihasilkan dalam bentuk sifat non-geometris adalah merujuk pada bentuk-bentuk yang dinamis. Batik Pasundan dengan tampilan non-geometris dapat sering kita jumpai pada Batik Tasikmalaya, Batik Garutan dan Batik Ciamis. Penggunaan corak non-geometris pada batik-batik tersebut merujuk kepada pemilihan motif batik dari alam sekitar (seperti: flora dan fauna) dan ada pula penggunaan bentuk-bentuk abstrak-realistik dan lain-lain. Motif-motif Batik Pasundan memiliki banyak ragam dan corak tersendiri setiap daerahnya, berikut beberapa penjelasan mengenai motif-motif Batik Pasundan berdasarkan dua golongan, yaitu Batik Pesisiran dan Batik Pedalaman (Pradito 2010:3).

### **1. Batik Pesisiran.**

Batik Pesisiran adalah batik-batik yang berasal dari daerah-daerah di Jawa Barat yang terletak di bagian pesisir utara Pulau Jawa dan di daerah ini lah yang memiliki industri batik terlama di daerah Jawa Barat. Maka dari itu dapat disebut bahwa Batik Jawa Barat tradisional terdapat di daerah pesisiran. Golongan pesisiran ini pula mendapat pengaruh dari berbagai bangsa asing yang berdampak ke motif batiknya. Berikut adalah daerah-daerahnya:

#### **a. Batik Cirebon.**

Batik Cirebon adalah batik yang mendapatkan pengaruh dari berbagai jenis budaya, yaitu dipengaruhi oleh budaya Cina, Arab, Hindu dan Eropa. Daerah industri Batik Cirebon ini berada di Desa Trusmi dan Kalitengah. Karena hal itulah Batik Cirebon kental dengan budaya Keraton Cirebon dan Keraton Kanoman. Salah satu motif Batik Cirebon yang terkenal di Jawa Barat adalah Motif Mega Mendung, yang memiliki arti "Mega" berarti awan dan "Mendung" berarti redup, hal ini dapat dimaknai yaitu bahwa hidup sejatinya saling mengayomi dan menaungi. Dan symbol itulah yang menjadi simbol Keraton Cirebon yang mengayomi masyarakatnya. Batik Cirebon Megamendung digambarkan dalam elemen garis yang membentuk awan dan warna yang digunakan terinspirasi dari alam seperti: Biru (warna laut), Merah (Warna langit saat terbenam), Coklat (Warna pasir pantai).



**Gambar 2. Motif Batik Mega Mendung Cirebon. Warna Biru dan Merah yang menjadi dasar warna Motif Batik Mega Mendung.**

([disbudparporakabcirebon.blogspot.com](http://disbudparporakabcirebon.blogspot.com))

### b. Batik Indramayu.

Pada masa kekuasaan Kerajaan Islam Demak Indramayu mulai memunculkan batik di tahun 1527, dimana pada saat itu banyak pengrajin batik dari Lasem hijrah ke Indramayu. Indramayu sendiri memiliki beberapa desa industri batik, yang dikenal secara luas adalah Desa Paoman. Motif batik Indramayu sendiri menggabungkan antara bentuk geometris, non geometris dan dari alam.



**Gambar 5. Motif Batik Iwak Etong dan Ganggeng Indramayu**

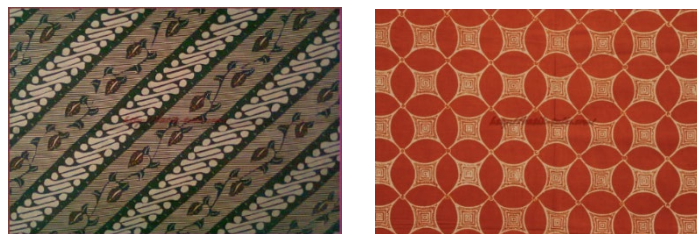
Sumber: Motif Batik Iwak Etong merepresentasikan kondisi perikanan Indramayu yang melimpah dan Motif Batik Ganggeng merepresentasikan ganggang laut.  
([batik-tulis.com](http://batik-tulis.com))

## 2. Batik Pedalaman.

Batik Pedalaman berpacu pada ragam batik yang memiliki ciri-ciri khusus atau yang tidak mudah ditemukan pada batik Keraton dan Batik Pesisiran. Batik Pedalaman tetap mengutamakan unsur lokal dari ciri khas daerahnya.

### a. Tasikmalaya

Koperasi Mitra Batik di Tasikmalaya sudah berdiri sejak tahun 1938 dan sepuluh tahun setelahnya di tahun 1948 terbentuknya Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Di Desa Sukapura Tasikmalaya (Kecamatan Indihiang) sendiri menjadi pusat sentra batik terbesar. Saat itu memang masih banyak tersebar batik-batik Keraton (Solo dan Yogya) di Tasikmalaya, lambat laun industri batik Tasikmalaya pun terpengaruhi oleh Batik Keraton dan Keraton Cirebon dikarenakan pengaruh dari tata letak geografis, adat istiadat dan kesehariannya.



**Gambar 2. Motif Batik Sukapura dan Lancah Tasikmalaya.**

Sumber: Jenis-jenis motif batik khas Kota Tasikmalaya  
([batik-tulis.com](http://batik-tulis.com))

### b. Ciamis

Kota Ciamis adalah salah satu pewaris batik yang didasari dari Kerajaan Galuh, kota yang diberi julukan sebagai Kota Manis yang melanjutkan kewibawaan Kerajaan Galuh yang dikenal aman, damai, subur dan agamis. Hal ini dituangkannya melalui



## Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel

kerajinan batik Ciamis, berawal yang hanya memiliki dua warna yaitu warna coklat soda dan warna hitam latar putih. Motif batik yang sederhana serta bernilai luhur dan motif batik yang sering muncul adalah motif *rereng* atau *lereng*.



**Gambar 4. Motif Batik Rereng Taleus, Lekaan Kembang & Lekaan Kukupu Ciamis.**

Sumber: Motif Rereng Taleus melambangkan pohon talas dengan kupu-kupu, Motif Lekaan Kembang melambangkan pelepasan bunga dan Motif Kukupu melambangkan pelepasan kupu-kupu ([budaya-indonesia.org](http://budaya-indonesia.org))

### c. Sumedang

Batik Kasumedangan lahir pada tahun 1999 atau yang biasa disebut sebagai Batik Sumedang, motif batik dari Batik Sumedang ini terinspirasi dari letak geografis, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan kondisi budaya dari masyarakat Sumedang itu sendiri. Berikut adalah Motif Lingga dari Batik Sumedang.



**Gambar 6. Motif Batik Lingga Sumedang.**

Sumber: Motif Batik Lingga merepresentasikan Kasumedangan ([fitinline.com](http://fitinline.com))

### d. Cianjur

Cianjur adalah salah satu kota dengan penghasilan beras terbaik, hal ini berdampak pada ragam motif Batik Cianjur. Karna Batik Cianjur banyak di adaptasi oleh flora sekitar, maka ada salah satu jenis Batik Cianjur dengan Motif Beasan. Dalam Bahasa Sunda sendiri "Beasan" adalah "beras/padi" dengan filosofi bahwa beras adalah sumber kebutuhan utama dalam hal pangan untuk masyarakat Jawa Barat bahkan Indonesia.



**Gambar 7. Motif Batik Beasan Cianjur.**

Sumber: Motif Batik Beasan merepresentasikan melimpahnya produksi beras di Cianjur. ([senibudayasia.blogspot.com](http://senibudayasia.blogspot.com))

e. **Bogor**

Sekitar 25 tahun yang lalu ada seorang pria asal Kota Yogyakarta yang tinggal di Kota Bogor, hingga akhirnya di tahun 2008 ia mulai berani untuk mengembangkan industri Batik Bogor ciri khas nya. Motif-motif yang terinspirasi dari lingkungan alam, social, budaya, ekonomi dan berpaku kepada Kerajaan Pakuan Pajajaran.



**Gambar 8. Motif Batik Kijang Bogor**

Sumber: Motif Batik Kijang terinspirasi dari peninggalan kerajaan Pakuan. ([Pelajarindo.com](http://Pelajarindo.com))

f. **Subang**

Kota Subang menjadi salah satu kota yang banyak memproduksi buah nanas, buah nanas tumbuh subur di tanah Subang. Karena hal tersebut lah nanas atau yang dapat disebut *Ganas* itu menjadi sumber inspirasi para industri batik di Subang. Kemudian lahir Batik Subang dengan Motif Ganasan yang diambil inspirasinya dari buah nanas.



**Gambar 9. Motif Batik Ganasan Subang**

Sumber: Motif Batik Ganasan terinspirasi dari kondisi buah nanas yang melimpah di Subang. ([kotasubang.com](http://kotasubang.com))

### **3.2 Motif Batik terpilih dan Bahan Motif Batik pada lobby GPCH.**

Dari beberapa jenis motif batik yang dijelaskan sebelumnya, penulis memilih tiga jenis motif batik terpilih yang nantinya akan diaplikasikan sebagai inspirasi motif pada bahan dari elemen interior *lobby* Grand Pasundan Convention Hotel:

**a. Motif Batik Terang Bulan Lepaan Kukupu Ciamis**

“Makna dari motif batik Terang Bulan Lepaan Kukupu adalah wibawa, keberkahan dan kebahagiaan” karena hal ini lah yang menjadi alasan motif batik Terang Bulan Lepaan Kukupu Ciamis dipilih, dan motif ini akan diaplikasikan pada area *receptionist* yang dimana sebagai area utama dalam sebuah *lobby*. Dengan harapan area *lobby* GPCH akan menjadi titik area yang memberi kebahagiaan bagi para pengunjung yang datang.

## Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel

### b. Motif Batik Lancah Batik Tasikmalaya

Arti kata "lancah" sendiri dalam Bahasa Indonesia adalah laba-laba dan motif batik ini terlihat seperti jaring laba-laba, menurut Avishena Ashari (2020) laba-laba membangun jaringnya di tempat yang sepi dan di sudut-sudut area." Maka dari itulah alasan pemilihan motif batik Lancah Tasikmalaya ini selain batik yang berasal dari Pasundan, memiliki bentuk sederhana namun pengaplikasiannya akan dimaksimalkan pada area sudut-sudut *lobby* GPCH.

### c. Motif Batik Mega Mendung Cirebon

Arti mata "Mega" adalah awan yang berada di atas atau di langit dan "Mendung" adalah redup, yang dimana dimaknai bahwa motif batik Mega Mendung Cirebon adalah mengayomi dan menaungi, yang dimana memiliki arti bahwa hidup sejatinya saling mengayomi dan menaungi." Selain memiliki makna yang indah alasan lain penulis memilih motif batik ini adalah karena penulis ingin mengaplikasikan motif ini pada area *ceiling* dari *lobby* GPCH itu sendiri.

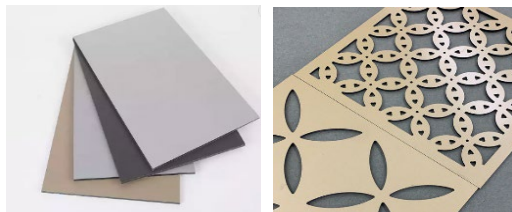
Aplikasian tiga jenis motif batik diatas akan dijadikan sebuah inspirasi motif, yang dimana nantinya inspirasi motif batik yang berasal dari lembaran kain tersebut akan bertransformasi dalam bentuk elemen interior dengan menggunakan bahan yang bersifat ringan, mudah dibentuk (*cutting laser*) dan mudah dibersihkan.

## 3.3 Teknologi Material yang Dipakai

Berikut adalah bahan dan material terpilih yang akan digunakan untuk media motif batik sebagai elemen estetis pada interior lobby. Teknologi pemrosesan yang digunakan adalah proses *cutting laser*:

### a. ACP Metal.

Berikut penjelasan mengenai ACP, bahwa "*Aluminium Composite Panel (ACP)* adalah bahan gabungan antara plat aluminium dan bahan composite, ACP sendiri digambarkan sebagai lembaran panel datar yang memiliki sifat kaku, kuat, ringan dan memiliki ketebalan 1010mm serta lebar 1200-1600 mm."



**Gambar 10. ACP Metal**

Gambar kiri adalah bahan lembaran ACP Metal dan gambar kanan adalah bahan ACP Metal yang telah di ukir dengan *cutting laser* ([der-acp.com](http://der-acp.com))

### b. MDF.

Material selanjutnya yang dipilih oleh penulis sebagai material untuk proses *cutting laser* adalah MDF, berikut penjelasannya "*Medium-Density Fiberboard* adalah sebuah papan kayu yang terbuat dari serpihan-serpihan kayu yang kemudian diolah sehingga menjadi padat, MDF sendiri memiliki sifat harga yang murah, permukaan halus, mudah dipotong atau dibentuk dan multifungsi."





**Gambar 11. MDF.**

Gambar kiri adalah bahan lembaran MDF dan gambar kanan adalah bahan MDF yang telah di ukir dengan *cutting laser*. (Sumberjayalaser.com)

### c. Akrilik

Material terakhir yang digunakan adalah akrilik, berikut penjelasannya "akrilik adalah plastic polimer transparan yang dapat dijumpai dalam bentuk lembaran dan biasanya dijadikan bahan substitusi dari kaca. Sifat akrilik sendiri sangat ringan, dapat mentransfer cahaya, menahan panas, structural kuat dan mudah dibentuk sesuai keinginan.



**Gambar 12. Akrilik.**

Gambar kiri adalah bahan lembaran Akrilik dan gambar kanan adalah bahan Akrilik yang telah diukir dengan *cutting laser*. ([bearsigndesigns.net](http://bearsigndesigns.net))

### 3.4 Proses Desain dan Pembuatan.

Teknologi semakin berkembang begitu pula Teknologi Pelaksanaan dalam proses produksi seni ukir dengan mesin atau yang dapat disebut sebagai *cutting laser*. Proses pengukiran dengan mesin (*cutting laser*) ini bergantung terhadap hasil perencanaan dalam bentuk file gambar yang telah selesai dibuat dengan software tertentu di komputer atau di laptop. Mesin *cutting laser* adalah proses pemotongan material yang memanfaatkan teknologi laser, mesin *cutting laser* memiliki tingkat presisi yang tinggi dan menghasilkan potongan yang akurat sesuai dengan hasil perencanaan berupa file. Mesin *cutting laser* sendiri bekerja dengan mengarahkan output laser daya tinggi melalui *nozzle* ke material yang dipakai. Contoh dari mesin *cutting laser* adalah mesin CNC router.



**Gambar 13. Mesin CNC Router Teknologi Pelaksanaan Cutting Laser.**

Mesin CNC Router yang digunakan saat pengukiran bahan. ([Alibaba.com](http://Alibaba.com))



## Maghfira Aulia Rahman dan Jamaludin

Sebuah area dan juga terdapat fungsi estetik dalam penggunaan partisi tersebut. Motif batik yang digunakan pada Partisi Lobby GPCH adalah motif Lancah Tasikmalaya. *Finishing* yang digunakan adalah coating spray berwarna emas. Kesan luxury dan tetapi tetap mengangkat budaya Pasundan tetap dihadirkan dalam partisi ini. Berikut adalah perspective 3D dari partisi Lobby GPCH.



**Gambar 16. Hasil 3D Desain. Motif Batik Lancah Batik Tasikmalaya yang diaplikasikan pada area partisi Lobby GPCH.**

### **c. Aplikasi Motif Batik pada dekorasi dinding dan *ceiling* Lobby GPCH.**

Penggunaan motif batik dengan menggunakan *Medium Density Fiberboard* (MDF) dan akrilik cutting laser pun diterapkan pada dekorasi dinding dan ceiling, pada penerapan motif batik pada area dinding terinspirasi dari motif batik Lancah Tasikmalaya sebagai pemanis area yang luas nya cukup untuk menambahkan aksent motif batik dan penerapan motif batik pada ceiling yang dibuat dalam bentuk *hanging lamp* custom atau lampu gantung menggunakan motif mega mendung. Berikut adalah perspective 3D dari dekorasi dinding dan *ceiling* Lobby GPCH.



**Gambar 17. Hasil 3D Desain. Motif Batik Lancah Batik Tasikmalaya dan Mega Mendung Cirebon pada dekorasi dinding dan lampu gantung partisi Lobby GPCH.**

## Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel

### 3.5 Penerapan dan Finishing Motif Batik pada Elemen Interior di Lobby GPCH.

Tabel 1. Tabel Penerapan dan Finishing Motif Batik pada Elemen Interior di Lobby GPCH.

NO	ELEMEN INTERIOR	AREA PENERAPAN	JENIS BATIK	MATERIAL	FINISHING	WARNA
1	Dinding	Area Receptionist (Backdrop)	Terang Bulan Lepaan Kukupu Ciamis	ACP Metal	<i>Glossy Coating Spray</i>	Coklat Tua
2	Partisi	Area Partisi	Lancah Batik Tasikmalaya		<i>Glossy Coating Spray</i>	Gold
3	Dinding	Dekorasi Dinding	Lancah Batik Tasikmalaya	MDF	<i>Natural Glossy</i>	Natural
4	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling (Hanging Lamp)</i>	Mega Mendung Cirebon	Akrilik	<i>Glossy</i>	<i>Gold</i>

## 4. KESIMPULAN

Motif Batik adalah salah satu ragam tradisional. Terkhusus pada motif batik Jawa Barat yang harus tetap dilestarikan, dan dengan adanya perkembangan teknologi karya-karya batik harus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi yang ada tanpa merubah nilai-nilai batik itu sendiri. Dengan adanya inovasi teknologi hal tersebut akan berdampak pada efisiensi waktu pengerjaan, presisi dalam *output* yang dihasilkan serta semakin *relevan* dengan masa sekarang. Hal itu tidak terlepas dari metode perencanaan serta teknik pelaksanaannya. Dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Penerapan Motif Batik dapat dilakukan sejalan dengan berkembangnya teknologi dari segi metode perencanaan dan teknik pelaksanaannya.
- Dalam metode perencanaan yang semakin berkembang yaitu dengan penggunaan *software* khusus pada komputer atau laptop.
- Dalam teknik pelaksanaannya dengan dilakukannya pemotongan material dengan teknologi mesin *cutting laser*.
- Penggunaan bahan dan material yang sesuai dengan proses teknik pelaksanaan, dan disesuaikan dengan konsep pengangkatan budaya Pasundan pada elemen interior.
- Aplikasi motif batik yang menggunakan mesin *cutting laser* dapat diaplikasikan pada elemen interior berupa dinding, plafon dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pradito Didin (2010). *The Dancing Peacock: Colours and motifs of Priangan Batik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidi, Ajip; Ekadjati, Edi S., dkk. (2000). *Ensiklopedia Sunda, Alam, Manusia dan Budaya, Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

## Maghfira Aulia Rahman dan Jamaludin

- Rosita (2016). *Redesign Interior Hotel Horison Bekasi Berkesan Mewah dengan Sentuhan Etnik*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
- Syaiful Sagala (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, Y. (2004). *Titian Batik Kontemporer: Wacana Citra Eklektik, Budaya dan Komersial, Kurasi dalam Gelar Karya Eksplorasi Batik Terpanjang di Dunia*. Bandung: Rumah Batik Komar
- Wulandari Ari (2011). *Makna Filosofis Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Andi Publisher
- Avisena Ashari (2020). *Jaring laba-laba Digunakan Sejak Ribuan Tahun Lalu*. <https://bobo.grid.id/read/082036369/wah-ternyata-jaring-laba-laba-sudah-digunakan-sebagai-pembalut-luka-sejak-ribuan-tahun-lalu>. Diakses 10 September 2022.